

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Implementasi Metode Tartili terhadap program Baca Tulis Al-Qur'ân di Madrasah Aliyah Negeri 3 Cilacap, serta melalui proses analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi metode Tartili dalam program BTQ di MAN 3 Cilacap berjalan dengan sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan. Guru BTQ menerapkan metode ini dengan memperhatikan kemampuan awal siswa, kemudian membimbing mereka secara bertahap melalui berbagai jilid buku Tartili. Proses pembelajaran dilakukan melalui pembiasaan membaca yang benar, sesuai kaidah tajwid, dengan penguatan makharijul huruf dan keindahan tartil. Evaluasi dilakukan secara bertahap, baik melalui tes individual maupun kegiatan khataman, yang semakin memotivasi siswa untuk mencapai kualitas bacaan yang baik.
2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi metode Tartili terhadap program BTQ di MAN 3 Cilacap meliputi 2 faktor, yaitu Faktor pendukung dan faktor penghambat. **Adapun faktor pendukung**

dalam implementasi metode tartili mencakup berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Diantaranya adalah motivasi siswa yang cukup tinggi, peran guru yang kompeten dan telaten, dukungan orang tua, serta tersedianya sarana pembelajaran yang memadai. Selain itu, budaya cinta Al-Qur'ân yang tumbuh di lingkungan madrasah juga menjadi kekuatan tersendiri dalam mendorong keberhasilan program ini.

Kemudian **faktor penghambat** yang ditemukan dalam pelaksanaan metode tartili meliputi perbedaan latar belakang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ân, tingkat kedisiplinan dan motivasi belajar yang tidak merata, serta keterbatasan waktu belajar BTQ yang terkadang terpengaruh oleh aktivitas madrasah lain. Beberapa siswa, terutama yang belum memiliki dasar BTQ yang kuat, memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif.

3. Dampak implementasi metode tartili terhadap program BTQ di MAN 3 Cilacap menghasilkan dampak yang sangat positif. Terjadi peningkatan yang nyata dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan huruf, penguasaan tajwid, dan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'ân. Program ini juga berhasil membangun budaya pembelajaran Al-Qur'ân yang aktif dan berkesinambungan di lingkungan MAN 3 Cilacap. Selain itu,

implementasi metode ini turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru BTQ.

Secara keseluruhan, implementasi metode tartili terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ân di MAN 3 Cilacap, sekaligus memperkuat karakter siswa sebagai generasi Qur'ani yang memiliki kecintaan dan kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'ân.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program BTQ di masa mendatang, baik di MAN 3 Cilacap maupun di madrasah lain yang ingin mengadopsi metode tartili.

1. Bagi Guru BTQ

Guru BTQ diharapkan terus meningkatkan kompetensi dalam menerapkan metode tartili, serta lebih kreatif dalam membangun suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru diharapkan mampu memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang mengalami kesulitan, serta terus memotivasi siswa yang kurang aktif agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengikuti program BTQ, serta membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'ân secara rutin di luar jam pelajaran. Dengan konsistensi dan kesungguhan, kemampuan membaca Al-Qur'ân secara tartil akan terus meningkat dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup yang positif.

3. Bagi Madrasah (MAN 3 Cilacap)

Madrasah diharapkan terus memberikan dukungan optimal terhadap pelaksanaan program BTQ, baik dalam hal penyediaan sarana, pengaturan jadwal yang lebih kondusif, maupun pelatihan berkelanjutan bagi guru BTQ. Madrasah juga dapat memperkuat budaya cinta Al-Qur'ân melalui berbagai kegiatan tambahan, seperti perlombaan tilawah, halaqah Al-Qur'ân, dan kegiatan penguatan karakter berbasis Al-Qur'ân.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh metode tartili terhadap aspek lain, seperti penguatan karakter siswa, peningkatan minat baca Al-Qur'ân, maupun efektivitas metode ini dalam pengajaran di jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian dengan pendekatan

kuantitatif juga dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih terperinci tingkat keberhasilan metode tartili.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang muncul selama proses berlangsung. Keterbatasan ini bukan semata karena kelalaian, tetapi lebih pada situasi di lapangan yang tidak bisa diprediksi sebelumnya. Hal ini penting untuk disampaikan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dan perbaikan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami antara lain:

1. Waktu pelaksanaan yang terbatas. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang cukup singkat. Akibatnya, peneliti belum bisa menggali seluruh dinamika pembelajaran BTQ dengan metode Tartili secara lebih luas dan mendalam, terutama jika dikaitkan dengan perkembangan siswa dalam jangka panjang.
2. Tidak semua siswa dan guru bisa diwawancarai. Karena keterbatasan waktu dan jadwal, peneliti hanya dapat melakukan wawancara dengan beberapa guru BTQ dan sejumlah siswa yang aktif saat itu. Padahal, mungkin saja ada pengalaman menarik dari kelompok lain yang belum sempat terdokumentasi.
3. Kondisi sekolah yang dinamis. Selama proses penelitian, ada beberapa kegiatan sekolah lain yang berlangsung, seperti ujian atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini membuat waktu untuk observasi

dan wawancara menjadi terbatas, sehingga peneliti harus menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.

4. Sifat data yang kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga sebagian besar temuan berdasarkan pada pengamatan dan persepsi. Meskipun data telah dikonfirmasi dari berbagai sumber, tetap ada kemungkinan interpretasi peneliti dipengaruhi oleh sudut pandang pribadi.
5. Perbedaan latar belakang kemampuan siswa. Karena siswa berasal dari latar yang berbeda-beda dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'ân, hasil yang diperoleh menjadi sangat beragam dan tidak bisa digeneralisasi secara mutlak. Apa yang berhasil pada satu kelompok, belum tentu sama di kelompok lain.

Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak partisipan agar hasilnya lebih menyeluruh. Akan lebih baik jika menggunakan pendekatan kuantitatif atau campuran agar dampaknya bisa diukur secara jelas. Penelitian juga dapat diperluas dengan mengkaji pengaruh metode Tartili terhadap aspek lain seperti kedisiplinan atau sikap religius, serta diterapkan di jenjang atau lembaga pendidikan yang berbeda untuk melihat efektivitasnya secara lebih luas.